

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan adanya suatu cara atau metode tertentu yang harus digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi yang kita butuhkan. Metode ini bertujuan agar informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti metode penelitian ini adalah merupakan serangkaian kegiatan pelaksanaan dari sebuah penelitian. Penelitian pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran. Menurut Aqib, (2011, hlm 3) mengatakan bahwa, PTK adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Arikunto dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 4) mengatakan “istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”. Selanjutnya, Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 4) mengatakan:

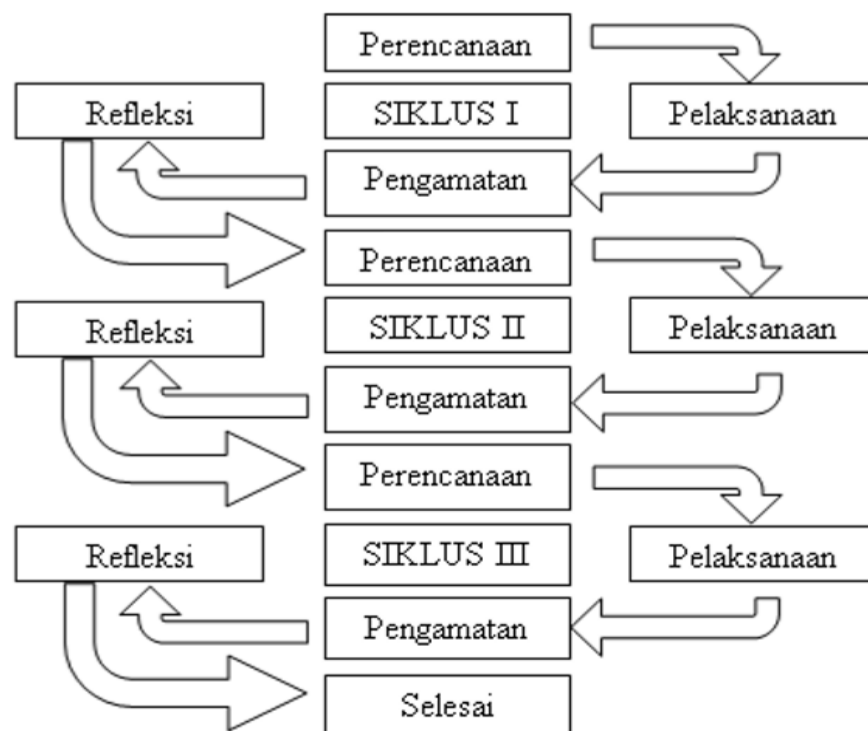
Tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian ini

mengacu pada tahap – tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto. Dimana Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui tiga siklus, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan atau lebih. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada tema Indahnnya Kebersamaan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV semester I SD Negeri 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung. Dalam hal ini PTK memiliki prosedur yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini mengikuti teori Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) dengan tahapan-tahapan yang telah disajikan dalam bentuk Gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
 Sumber Arikunto (2010, hlm 17) dalam Dadang Iskandar & Narsim
 (2015, hlm.23)

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam III siklus. Setiap siklus dibagi dalam empat langkah:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Adapun tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015: hlm.23) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada tahap perencanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung.
- b. Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Merumuskan masalah yang dihadapi siswa sebagai langkah awal untuk mencari solusi, dalam pembuatan perencanaan penggunaan metode, model, media dan alat evaluasi yang efektif.
- d. Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.
- e. Menyiapkan bahan dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- f. Merancang instrument penelitian menganalisa kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa dan kerja sama siswa yaitu:
 - 1) Lembar observasi
 - 2) Lembar Tes (free test dan post test)
 - 3) Wawancara
 - 4) Dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran yang telah dibuatnya. Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015: hlm. 47) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25). Agar hasil PTK yang bebas dari bebas atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamatan dari luar seperti guru senior atau minimal sama-sama kerjanya dan memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif bukan subjektif. Pengamatan tidak dilakukan oleh guru saja, melainkan siswa juga mengisi lembar observasi agar pengamatan lebih objektif.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan perenungan terhadap kegiatan yang telah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Segala kekurangan yang terdapat pada siklus pertama akan di perbaiki pada siklus berikutnya hingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 129 Rancasawo Margasari. Yang beralamat di Jalan Rancasawo No. 50 Kecamatan Buah Batu. Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku'' semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Dari jumlah 5 kelas yang ada pada kelas IV yaitu kelas A-E, namun Subjek Utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 129 Rancasawo

Margasari Kota Bandung yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan dari melakukan penelitian di kelas IV A SDN 129 Rancasawo Margasari ini, yaitu karena berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dimana sebagian siswa masih belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hasil belajarnya. Di karenakan tidak terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan saat proses pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena KKM rata-rata (70), sehingga diperlukan adanya perbaikan hasil pembelajaran. Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana pada saat proses pelaksanaanya guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar. Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel Input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* ada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung.
- c. Variabel Output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A

SDN 129 Rancasawo Margsari Kota Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

3. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Pada siswa kelas IV A SDN 129 Rancasawo Margasari Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan diperlukan. Pengumpulan data menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015: hlm.72) mengatakan “Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.”

Data kuantitatif merupakan data yang diambil dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif dan penyajiannya lebih bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, jenis data yang diambil adalah data kuantitatif dan kualitatif.

a. Jenis Data

Iskandar Dadang dan Narsim (2015: hlm.52) menyatakan perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data yaitu:

1) Data Kualitatif

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket, lembar wawancara, lembar free test dan post test, serta foto kegiatan pembelajaran.

Adapun teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

2. Cara Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan mendukung dalam PTK ini, pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah,

Pengumpulan data pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari hasil observasi di dalam kelas, pelaksanaan penelitian instrument yang telah dibuat. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2007, hlm. 63) mengatakan pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a) Tes

Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudijono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) mengatakan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh tes, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh test lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes adalah cara untuk mengukur pengetahuan siswa dalam belajar Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) mengatakan tes adalah: Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Dengan adanya tes guru dapat mengetahui perubahan hasil belajar yang didapat oleh siswa sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 49) mengatakan bahwa “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa dalam ranah kognitif nya”

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan pada akhir (post test) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tes tertulis untuk mendapatkan hasil data peserta didik di awal dengan pre-test dan data akhir peserta didik dengan memberikannya post-tes

b) Non Tes

Terdapat 4 (empat) jenis nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimana guru mendapatkan gambaran dari proses pembelajaran yang meliputi: observasi siswa, dan guru, wawancara dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penerapannya observasi sebagai alat pengumpul data penelitian, maka pelaksanaan observasi berorientasi pada pelaksanaan rancangan atau rencana tindakan pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 49) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Richards and Lockhart dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 49) mendefinisikan observasi yakni *observation is suggested a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran.

Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan fokus pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog (percakapan) antar dua orang atau lebih yang berisikan tentang pertanyaan - pertanyaan mengenai suatu informasi yang ingin di ketahui oleh peneliti.

Wawancara menurut Arikunto (2010, hlm.44) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Wawancara dilakukan peneliti adalah wawancara bebas dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada observer dan peserta didik. Wawancara bebas bertujuan agar hasil atau jawaban wawancara memiliki informasi yang lebih padat

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terdiri dari guru kelas. Hasil wawancara akan di deskripsikan dan ditarik kesimpulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen salah satunya yaitu dengan cara menggunakan bukti yang akurat dokumentasi bisa dilakukan secara tertulis maupun tercetak yang

memiliki keterkaitan dengan apa yang akan diteliti. Menurut Riduwan dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm.51) menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, dokumen diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

3. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dari itu harus adanya alat ukur yang sesuai dan baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrument penelitian. Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) mengatakan “instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan siswa dalam membentuk pertanyaan yang memiliki standar skala jawaban tertentu.

Adapun Instrumen pendukung dalam Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a). Tes (Pre-test dan Post-test)

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *post test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Instrumen Non Tes

1. Lembar Observasi

Observasi sangat mendukung data pokok yang mengungkap aktivitas siswa. Observasi dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran secara langsung

yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan siswa dan guru dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, adapun formatnya sebagai berikut :

a) Lembar observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.1

Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran*)	1 2 3 4 5	
	Perumusan tujuan pembelajaran *)		
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 4 = \dots$			

Kriteria

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Sumber : Buku Pedoman Penilaian PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 31)

b) Lembar Observasi implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 3.2
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A	Kegiatan Pendahuluan		
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B	Kegiatan Inti		
1	Melakukan Free test	1 2 3 4 5	
2	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5	
3	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
7	Menguatkan Bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8	Berprilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C	Kegiatan Penutup		
1	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2	Melakukan Post test	1 2 3 4 5	
3	Melakukan refleksi	1 2 3 4 5	
4	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

Kriteria

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Sumber : Buku Pedoman Penilaian PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 32)

2. Lembar observasi sikap siswa

Tabel 3.3

Lembar Observasi Sikap Percaya Diri

No	Nama Siswa	Aspek yang di amati															
		Berani tampil di depan kelas				Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas/soal di papan tulis				Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				Nilai	KKM	Keterangan	
		S M	M T	M B	B T	S M	M T	M B	B T	S M	M T	M B	B T			T	B T
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1																	
2																	

Kriteria

4 = Sudah Menonjol (SM)

3 = Mulai Terlihat (MT)

2 = Mulai Berkembang (MB)

1 = Belum Terlihat (BT)

Kriteria Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Penjelasan setiap Aspek dalam Penilaian

Aspek 1 (Berani Tampil di Depan Kelas)

4 = dikatakan SM apabila anak melakukan semua kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak malu malu apabila disuruh maju kedepan, maju kedepan tanpa harus disuruh oleh guru, tidak banyak alasan apabila guru menyuruh maju kedepan, tidak banyak diam pada saat didepan kelas.

3 = dikatakan MT apabila anak melakukan 3 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak malu malu apabila disuruh maju kedepan, maju kedepan tanpa harus disuruh oleh guru, tidak banyak alasan apabila guru menyuruh maju kedepan, tidak banyak diam pada saat didepan kelas.

2 = dikatakan MB apabila anak melakukan 2 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak malu malu apabila disuruh maju kedepan, maju kedepan

tanpa harus disuruh oleh guru, tidak banyak alasan apabila guru menyuruh maju kedepan, tidak banyak diam pada saat didepan kelas.

1 = dikatakan BT apabila anak melakukan 1/ tidak melakukan sama sekali kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak malu malu apabila disuruh maju kedepan, maju kedepan tanpa harus disuruh oleh guru, tidak banyak alasan apabila guru menyuruh maju kedepan, tidak banyak diam pada saat didepan kelas.

Aspek 2 (Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas/soal di papan tulis)

4 = dikatakan SM apabila anak melakukan semua kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu berani mengajukan sendiri untuk mengerjakan soal, mengerjakan soal tanpa ragu di depan kelas, mengerjakan soal dengan hasil kerja sendiri, tidak saling tuduh untuk maju kedepan dengan teman.

3 = dikatakan MT apabila anak melakukan 3 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu berani mengajukan sendiri untuk mengerjakan soal, mengerjakan soal tanpa ragu di depan kelas, mengerjakan soal dengan hasil kerja sendiri, tidak saling tuduh untuk maju kedepan dengan teman.

2 = dikatakan MB apabila anak melakukan 2 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu berani mengajukan sendiri untuk mengerjakan soal, mengerjakan soal tanpa ragu di depan kelas, mengerjakan soal dengan hasil kerja sendiri, tidak saling tuduh untuk maju kedepan dengan teman.

1 = dikatakan BT apabila anak melakukan 1/ tidak melakukan sama sekali kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu berani mengajukan sendiri untuk mengerjakan soal, mengerjakan soal tanpa ragu di depan kelas, mengerjakan soal dengan hasil kerja sendiri, tidak saling tuduh untuk maju kedepan dengan teman.

Aspek 3 (Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan)

4 = dikatakan SM apabila anak melakukan semua kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu berani mengeluarkan pendapat pada saat berdiskusi, berani bertanya apabila tidak ada yang dimengerti tanpa harus dipaksa untuk bertanya, berani menjawab pertanyaan baik yang dilontarkan oleh guru maupun temannya, tidak saling menuduh teman baik dalam hal untuk berpendapat, berdiskusi maupun menjawab pertanyaan.

No	Nama Siswa	Aspek yang di amati															
		Berhubungan baik dengan teman				Saling memebantu /saling menolong / menghargai				Menunujkan perhatian kepada lingkungan sekitar				Nilai	KKM	Keterangan	
		S M	M T	M B	B T	S M	M T	M B	B T	S M	M T	M B	B T			T	B
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				T
1																	
2																	

Kriteria
4 = Sudah Menonjol (SM)
3 = Mulai Terlihat (MT)
2 = Mulai Berkembang (MB)
1 = Belum terlihat (BT)
Kriteria Keterangan
T : Tuntas
BT : Belum Tuntas

Penjelasan setiap Aspek dalam Penilaian

Aspek 1 (berhubungan baik dengan teman)

4 = dikatakan SM apabila anak melakukan semua kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu anak tidak saling bertengkar dengan teman satu sama lain, tidak saling mengadu terhadap guru, tidak saling mencela, saling memaafkan apabila membuat kesalahan.

3 = dikatakan MT apabila anak melakukan 3 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak saling bertengkar satu sama lain, tidak saling mengadu terhadap guru, tidak saling mencela, saling memaafkan apabila membuat kesalahan.

2 = dikatakan MB apabila anak melakukan 2 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak saling bertengkar satu sama lain, tidak saling mengadu terhadap guru, tidak saling mencela, saling memaafkan apabila membuat kesalahan.

1 = dikatakan BT apabila anak melakukan 1/ tidak melakukan sama sekali kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak saling bertengkar satu sama lain, tidak saling mengadu terhadap guru, tidak saling mencela, saling memaafkan apabila membuat kesalahan.

Aspek 2 (Saling memebantu /saling menolong / menghargai)

4 = dikatakan SM apabila anak melakukan semua kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu saling meminjamkan barang apabila teman ada yang membutuhkan, membantu dalam mengerjakan tugas apabila teman tidak memahami tugasnya, menghargai pendapat teman, menghargai guru pada saat menerangkan/ memperhatikan.

3 = dikatakan MT apabila anak melakukan 3 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu saling meminjamkan barang apabila teman ada yang

membutuhkan, membantu dalam mengerjakan tugas apabila teman tidak memahami tugasnya, menghargai pendapat teman, menghargai guru pada saat menerangkan/ memperhatikan.

2 = dikatakan MB apabila anak melakukan 2 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu saling meminjamkan barang apabila teman ada yang membutuhkan, membantu dalam mengerjakan tugas apabila teman tidak memahami tugasnya, menghargai pendapat teman, menghargai guru pada saat menerangkan/ memperhatikan.

1 = dikatakan BT apabila anak melakukan 1 / tidak melakukan sama sekali kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu saling meminjamkan barang apabila teman ada yang membutuhkan, membantu dalam mengerjakan tugas apabila teman tidak memahami tugasnya, menghargai pendapat teman, menghargai guru pada saat menerangkan/ memperhatikan.

Aspek 3 (Menunjukkan perhatian kepada lingkungan sekitar)

4 = dikatakan SM apabila anak melakukan semua kategori dalam kegiatan belajar diantaranya tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret coret meja / dinding kelas, memungut sampah apabila terlihat didepan mata, membersihkan kelas apabila terlihat kotor.

3 = dikatakan MT apabila anak melakukan 3 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret coret meja / dinding kelas, memungut sampah apabila terlihat didepan mata, membersihkan kelas apabila terlihat kotor.

2 = dikatakan MB apabila anak melakukan 2 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret coret meja / dinding kelas, memungut sampah apabila terlihat didepan mata, membersihkan kelas apabila terlihat kotor.

1 = dikatakan BT apabila anak melakukan 1 / tidak melakukan sama sekali kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret coret meja / dinding kelas, memungut sampah apabila terlihat didepan mata, membersihkan kelas apabila terlihat kotor.

Sumber : Siti Patonah (2018, hlm. 67)

Tabel 3.5
Lembar Observasi Keterampilan Berkomunikasi

No	Nama Siswa	Aspek yang di amati															
		Menyampaika n pendapat				Tata bahasa yang baik				Pembicaraan jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas				Nilai	KKM	Keterangan	
		S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B			T	B
		M	T	B	T	M	T	B	T	M	T	B	T			T	T
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1																	
2																	

Kriteria

4 = Sudah Menonjol (SM)

3 = Mulai Terlihat (MT)

2 = Mulai Berkembang (MB)

1 = Belum terlihat (BT)

Kriteria Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Penjelasan setiap Aspek dalam Penilaian

Aspek 1 (Menyampaikan pendapat)

4 = dikatakan SM apabila anak melakukan semua kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu menyampaikan pendapat pada saat proses belajar berlangsung tanpa harus diminta oleh guru (atas dasar keinginan sendiri), menyampaikan pendapat sesuai dengan bahasan materi, menyampaikan pendapat berdasarkan dari pemikiran sendiri, tidak saling tunjuk dengan teman untuk menyampaikan pendapatnya.

3 = dikatakan MT apabila anak melakukan 3 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu menyampaikan pendapat pada saat proses belajar berlangsung tanpa harus diminta oleh guru (atas dasar keinginan sendiri), menyampaikan pendapat sesuai dengan bahasan materi, menyampaikan pendapat berdasarkan dari pemikiran sendiri, tidak saling tunjuk dengan teman untuk menyampaikan pendapatnya.

2 = dikatakan MB apabila anak melakukan 2 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu menyampaikan pendapat pada saat proses belajar berlangsung tanpa harus diminta oleh guru (atas dasar keinginan sendiri), menyampaikan pendapat sesuai dengan bahasan materi, menyampaikan pendapat berdasarkan dari pemikiran sendiri, tidak saling tunjuk dengan teman untuk menyampaikan pendapatnya.

1 = dikatakan BT apabila anak melakukan 1 / tidak melakukan sama sekali kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu menyampaikan pendapat pada saat proses belajar berlangsung tanpa harus diminta oleh guru (atas dasar keinginan sendiri), menyampaikan pendapat sesuai dengan bahasan materi, menyampaikan pendapat berdasarkan dari pemikiran sendiri, tidak saling tunjuk dengan teman untuk menyampaikan pendapatnya.

Aspek 2 (Tata bahasa yang baik)

4 = dikatakan SM apabila anak melakukan semua kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu menggunakan bahasa yang sopan (tidak menggunakan Bahasa gaul), menggunakan kata kata baku, menggunakan kalimat secara efektif, menggunakan ejaan resmi sesuai dengan EYD.

3 = dikatakan MT apabila anak melakukan 3 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu menggunakan bahasa yang sopan (tidak menggunakan bahasa gaul), menggunakan kata kata baku, menggunakan kalimat secara efektif, menggunakan ejaan resmi sesuai dengan EYD.

2 = dikatakan MB apabila anak melakukan 2 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu menggunakan bahasa yang sopan (tidak menggunakan bahasa gaul), menggunakan kata kata baku, menggunakan kalimat secara efektif, menggunakan ejaan resmi sesuai dengan EYD.

1 = dikatakan BT apabila anak melakukan 1 / tidak melakukan sama sekali kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu menggunakan bahasa yang sopan (tidak menggunakan bahasa gaul), menggunakan kata kata baku, menggunakan kalimat secara efektif, menggunakan ejaan resmi sesuai dengan EYD.

Aspek 3 (Pembicaraan jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas)

4 = dikatakan SM apabila anak melakukan semua kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu bahasan yang akan dikomunikasikan mudah dimengerti oleh pendengar (tidak berbelit belit), suara pada saat mengkomunikasikan terdengar jelas (suara lantang), apa yang akan dikomunikasikan harus sesuai dengan materi yang disampaikan, suara pada saat mengkomunikasikan harus terdengar oleh semua siswa yang ada di ruangan (tidak hanya terdengar oleh yang ada didepan saja).

3 = dikatakan MT apabila anak melakukan 3 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu bahasan yang akan dikomunikasikan mudah dimengerti oleh pendengar (tidak berbelit belit), suara pada saat mengkomunikasikan terdengar

jelas (suara lantang), apa yang akan dikomunikasikan harus sesuai dengan materi yang disampaikan, suara pada saat mengkomunikasikan harus terdengar oleh semua siswa yang ada di ruangan (tidak hanya terdengar oleh yang ada didepan saja).

2 = dikatakan MB apabila anak melakukan 2 kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu bahasan yang akan dikomunikasikan mudah dimengerti oleh pendengar (tidak berbelit belit), suara pada saat mengkomunikasikan terdengar jelas (suara lantang), apa yang akan dikomunikasikan harus sesuai dengan materi yang disampaikan, suara pada saat mengkomunikasikan harus terdengar oleh semua siswa yang ada di ruangan (tidak hanya terdengar oleh yang ada didepan saja).

1 = dikatakan BT apabila anak melakukan 1 / tidak melakukan sama sekali kategori dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu bahasan yang akan dikomunikasikan mudah dimengerti oleh pendengar (tidak berbelit belit), suara pada saat mengkomunikasikan terdengar jelas (suara lantang), apa yang akan dikomunikasikan harus sesuai dengan materi yang disampaikan, suara pada saat mengkomunikasikan harus terdengar oleh semua siswa yang ada di ruangan (tidak hanya terdengar oleh yang ada didepan saja).

Sumber : Siti Patonah (2018, hlm. 70).

d). Wawancara

Tabel 3.6
Lembar Wawancara dengan guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang Pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?	
3.	Bagaimana Sikap siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
4.	Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
5.	Apakah kesan dan pesan Ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> ?	

d). Dokumentasi

Nawawi dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.

Dokumentasi ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, dokumentasi diambil untuk memperjelas dan meperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Teknik analisis data ini berupa analisis tes hasil belajar, dan obseervasi. Pengumpulan data di atas akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonfersikan menjadi kualitatif berupa informasi yang bebentuk kalimat. Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Menganilis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Adapun langkah-langkah pengolahan data kegiatan guru baik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sikap dan keterampilan sebagai berikut:

1. Menganalisis Hasil Belajar Siswa (Pre test dan Post tes)

a) Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Posttest dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Penskoran Test Tertulis Pre Test dan Post Test

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Total Skor
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Sumber : (Yusi Sulastini, hlm 84)

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis ranah kognitif siswa:

$$NA = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa (Ranah Kognitif)

Tabel 3.8

Konversi Nilai Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
69 – 79	Cukup (C)
<60	Perlu Bimbingan (PB)

Sumber : Kemendikbud (2014, hlm 135)

2. Menganalisis Hasil Observasi

1) Analisis Hasil Observasi RPP

a) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times 4$$

Keterangan :

Skor Maksimal = Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (6) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (5) jadi skor maksimal (30)

b) Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (75)}} \times 4$$

Keterangan :

Skor Maksimal : Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan Jumlah aspek yang dinilai (15) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (5) jadi skor maksimal adalah (75)

Tabel 3.9

Konversi Nilai Keberhasilan Nilai RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3, 50 – 4,00	A
2, 75 – 3,49	B
2, 00 – 2,74	C
≤ 2, 00	D

Sumber : buku panduan praktik pengalaman lapangan Unpas (2017,hlm. 29)

2) Analisis Hasil Observasi Sikap

a) Analisis Hasil Observasi Sikap Siswa

Rumus untuk mengitung nilai sikap siswa

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai sikap siswa

Skor Maksimal : Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (3) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (4) jadi skor maksimal (12)

b) Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap)

Tabel 3.10

Konversi Nilai Observasi Sikap

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
69 – 79	Cukup (C)
<60	Perlu Bimbingan (PB)

Sumber: Kemendikbud (2014, hlm 135)

3) Analisis Hasil Observasi psikomotor (keterampilan)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.11

Konversi Nilai Observasi Keterampilan Berkomunikasi

Nilai %	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali (SB)
80 – 89	Baik (B)
69 – 79	Cukup (C)
<60	Perlu Bimbingan (PB)

Data kualitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang peroleh bentuk kalimat dan aktifitas peserta didik dan guru. Analisis data ini dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Menurut sugiyono (2008, hlm. 246) Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data *display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification* Mereduksi Data).

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan menurut Sugiyono (2008, hlm. 247)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan

dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Data berupa data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif kualitatif, Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan

Menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan model *problem based learning* maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100%, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas pada Penskoran Test Tertulis *Pre Test* dan *Post Test*.

Menurut Hopkins, dkk dalam Rochiati (2007, hlm. 168) menjelaskan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain: member *check*, *triangulasi*, *audit trail*.

1. Validasi dengan *Member Check*

Data-data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, kemudian dilakukan pemeriksaan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber siapa pun yang menjadi nara sumber baik kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, orang tua siswa, dan lain

sebagainya. Validasi dengan *member check*, data-data yang berupa keterangan, informasi, atau penjelasan itu hasilnya bersifat tetap atau berubah. Apabila data-data yang diperoleh bersifat tetap maka data-data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Validasi dengan *Triangulasi*

Data-data yang diperoleh dapat juga divalidasi dengan cara *triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti lakukan dengan membandingkan hasil data-data yang diperoleh oleh mitra teman sejawat yang membantu dalam melakukan penelitian tindakan ini. Selanjutnya hasil validasi dengan mitra teman sejawat dibandingkan dengan pendapat dan pandangan siswa tentang aspek yang diteliti. Triangulasi untuk menguji atau memeriksa keterangan-keterangan, informasi, dan lain-lain di atas dapat dilihat dari sudut pandang peneliti, sudut pandang mitra teman sejawat, dan sudut pandang siswa.

3. Validasi dengan *Audit Trail*

Data-data yang diperoleh dapat dilihat kebenarannya dengan melakukan *audit trail*, yaitu dengan cara memeriksa data-data yang diperoleh apakah masih ada yang dapat berupa metode atau prosedur yang dipakai, dan juga kemungkinan kesalahan dalam mengambil kesimpulan.

Validasi data dengan audit trail dapat dilakukan dengan cara memeriksa atau membandingkan dengan catatan-catatan yang di tulis oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Validasi data audit trail dapat juga dilakukan dengan cara meminta pendapat dari orang lain yang ahli dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, misalnya kakak angkatan terdahulu.

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), seorang guru hendaknya mempersiapkan terlenih dahulu konsep dan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 23) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun langkah-langkah perencanaannya :

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas IV A SDN 129 Rancassawo Margasari .
- b. Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan Pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia sebelumnya.
- d. Membuat Perangkat pembelajaran yang memuat bahan ajar, rpp, media.
- e. Mendesain instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.
 - 1) Lembar observasi RPP, pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, sikap, dan keterampilan.
 - 2) Lembar pre test dan post test.
 - 3) Dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan peneliti antara lain: apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan pembelajaran dengan bersemangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut.

- a. Siklus I
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berdasarkan RPP.
 - 2) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
 - 3) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer.
 - 4) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
 - 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktifitas dari siswa.
 - 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran

b. Siklus II

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer.
- 3) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 4) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktifitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran

c. Siklus III

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktifitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer.
- 3) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 4) Melaksanakan evaluasi.
- 5) Membuat kesimpulan.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di buat. Observasi ini dilakukan pada tiap siklus. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa “kegiatan ini merupakan realisasi dan lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya pada setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi”.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 26) “refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”.

Refleksi hasil dari tindakan baru dapat kita peroleh setelah kita melakukan pengukuran terhadap proses maupun hasil dan tindakan. Dari hasil pengukuran itu kita dapat memperoleh suatu gambaran tentang seberapa besar pengaruh tindakan kita untuk pembentukan karakter yang diaplikasikan dalam kehidupannya. Selain itu kita akan dapat menemukan suatu kekurangan-kekurangan yang ada dan memperoleh poin-poin penting.